

SKRIPSI

PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP MENGATASI DINAMIKA REMAJA DI ERA DIGITAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TELUK KUANTAN

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi*



Oleh :

OCHI TRIANI

NPM. 220307064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ochi Triani
NPM : 220307064
Alamat : Peranap
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 13 Juni 2026

Hormat Saya,

Ochi Triani
NPM. 220307064



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

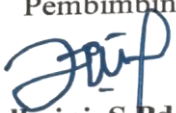
Nama	:	Ochi Triani
NPM	:	220307064
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul	:	Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026

Pembimbing I


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.”** yang ditulis oleh **Ochi Triani, NPM. 220307064** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026

Menyetujui,

Pembimbing I


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.**” yang ditulis oleh **Ochi Triani, NPM. 220307064** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 03 September 2026, Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

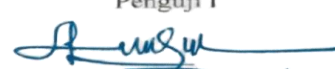
Moderator


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II


A. Muallif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi




H. Priyanto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

*"Lelah boleh singgah, tapi menyerah bukan pilihan bagi jiwa yang telah
berjuang sejauh ini"*

*"Karena sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan.*

" (QS. Al-Insyirah: 5-6) "

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama. Era digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti menurunnya kedisiplinan, penyalahgunaan media sosial, rendahnya kontrol diri, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter siswa agar mampu menyikapi perkembangan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi dinamika remaja di era digital pada siswa kelas VII A SMP Negeri 6 Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Dinamika Remaja, Era Digital

ABSTRACT

This study was motivated by the rapid development of digital technology, which has significantly influenced the lives of adolescents, particularly junior high school students. The digital era not only provides ease of access to information but also presents various challenges, such as declining discipline, misuse of social media, low self-control, and reduced direct social interaction. In addressing these challenges, Islamic Religious Education and Character Education teachers play a strategic role in guiding, directing, and shaping students' character so that they can respond positively and responsibly to technological developments. This study aimed to determine the influence of the role of Islamic Religious Education and Character Education teachers in overcoming adolescent dynamics in the digital era among Class VIIA students of SMP Negeri 6 Teluk Kuantan. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population as well as the sample of this study consisted of all students in Class VIIA of SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.

Keywords: *Role of Islamic Religious Education and Character Education Teachers, Adolescent Dynamics, Digital Era.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa Smp Negeri 6 Teluk Kuantan.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Zuhaini, S.Pd.I.,MA selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing penelitian ini
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam sekaligus pembimbing 2 yang

telah membantu memfasilitasi dan membimbing serta mengarahkan penelitian ini

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, serta bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan proposal ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam perolehan data awal penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayah handa masdar dan ibunda R. Sardani yang selalu memberikan dukungan doa, moral, maupun material yang tak terhingga nilainya, dan skripsi saya ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu, Terima kasih atas pengorbanan dan dukungan tanpa henti yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
9. Untuk kakak dan abang kandung tersayang, Fitri Dwi Ninggsih dan Panggi Suwito S.p Terima kasih sudah menjadi kakak serta abang yang sangat baik, serta selalu mendengar segala keluhan dan tak pernah lelah memotivasi agar skripsi ini lekas selesai.
10. Untuk diri sendiri, Ochy Tryani terima kasih telah berjuang dengan hebat sampai titik ini. Maafkan jika prosesnya melelahkan, tapi terima kasih karena tidak pernah memilih untuk berhenti dan tetap berjuang dengan hal yang telah dimulai sampai akhir.

11. Dan untuk sahabat baik ku pina, terima kasih sudah kebersamaan proses yang panjang ini, skripsi ini adalah bukti bahwa lelah kita terbayar dan kita bisa menyelesaikan bersama-sama, dan yang selalu menemani dalam setiap suka dan duka, dan tidak pernah membiarkan aku berjalan sendirian menghadapi semuanya.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata

a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 13 Juni 2026

Penulis,



Ochi Triani
NPM. 220307064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. 11	
B. 28	
C. 30	
D. 30	
E. 31	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. 34	
B. 35	

C.	35
D.	36
E.	37
F.	41
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	45
A.	45
B.	49
C.	74
BAB V PENUTUP	85
A.	80
B.	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Relevan	28
Tabel 2. 2. Defenisi Operasional.....	
Tabel 4. 1. Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian	47
Tabel 4. 2. Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 4. 3. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kelas.....	48
Tabel 4. 4. Hasil Observasi Variabel X.....	49
Tabel 4. 5. Hasil Observasi Variabel Y	51
Tabel 4. 6. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 1	55
Tabel 4. 7. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 2	56
Tabel 4. 8. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 3	56
Tabel 4. 9. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 4	57
Tabel 4. 10. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 5.....	58
Tabel 4. 11. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 6.....	58
Tabel 4. 12. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 7.....	59
Tabel 4. 13. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 8.....	59
Tabel 4. 14. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 9.....	60
Tabel 4. 15. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 10.....	61
Tabel 4. 16. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 11.....	61
Tabel 4. 17. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 12.....	62
Tabel 4. 18. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 13.....	62
Tabel 4. 19. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 14.....	63
Tabel 4. 20. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 15.....	64
Tabel 4. 21. Tanggapan Responden pada Variabel X Pernyataan 16.....	64
Tabel 4. 22. Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Pernyataan Variabel X....	65
Tabel 4. 23. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 1.....	66
Tabel 4. 24. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 2.....	66
Tabel 4. 25. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 3.....	67
Tabel 4. 26. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 4.....	68
Tabel 4. 27. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 5.....	68
Tabel 4. 28. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 6.....	69

Tabel 4. 29. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 7.....	70
Tabel 4. 30. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 8.....	70
Tabel 4. 31. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 9.....	71
Tabel 4. 32. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 10.....	72
Tabel 4. 33. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 11.....	72
Tabel 4. 34. Tanggapan Responden pada Variabel Y Pernyataan 12.....	73
Tabel 4. 36. Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Pernyataan Variabel Y	74
Tabel 4.37. Hasil Uji Validas variabel X menggunakan SPSS	76
Tabel 4.38. Hasil Uji Validas variabel Y menggunakan SPSS	77
Tabel 4. 39. Uji Validasi Reliabilitas Variabel X Menggunakan SPSS	78
Tabel 4. 40. Uji Validitas Reliabilitas Variabel Y Menggunakan SPSS	78
Tabel 4.42. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS	81
Tabel 4. 43. Hasil Uji R.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1 Kerangka Konseptual	29
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Izin Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Ketenaga
Kerjaan Kabupaten Kuantan Singingi
- Lampiran 3 : Surat Izin Riset dari Sekolah
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Angket Peserta Didik
- Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap perilaku siswa di tingkat sekolah dasar. Siswa tidak hanya mengalami perkembangan kognitif, tetapi juga perubahan dalam aspek sosial, emosional, dan moral yang berlangsung secara dinamis. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai bentuk perilaku baru yang dipengaruhi oleh lingkungan digital, seperti penggunaan media sosial, permainan daring, dan akses informasi tanpa batas. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa berada dalam kondisi yang terus berkembang atau disebut sebagai dinamika siswa, yang tidak dapat dipisahkan dari pengaruh zaman yang semakin modern.¹ Dinamika ini menuntut adanya perhatian lebih dari guru dalam membimbing perilaku siswa. Selain itu, diperlukan pengawasan agar perubahan tersebut tetap mengarah pada nilai-nilai positif.

Dalam konteks ini, dinamika perilaku siswa tidak selalu mengarah pada hal positif, tetapi juga dapat memunculkan perilaku negatif yang sering disebut sebagai kenakalan siswa. Kenakalan tersebut bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari proses perkembangan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, teknologi, dan kurangnya pengawasan. Di era digital, siswa lebih rentan terpapar konten negatif seperti *cyberbullying*, kecanduan media sosial, dan perilaku tidak disiplin, yang menjadi bagian dari

¹ Deby Rahmadan dkk, "Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 3 (Juli, 2025), hal. 1537.

dinamika perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan merupakan bentuk manifestasi dari dinamika perkembangan siswa yang tidak terarah.²

Era digital juga menghadirkan tantangan serius dalam pembentukan karakter siswa. Kemudahan akses teknologi membuat siswa cenderung menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan dengan aktivitas belajar yang produktif. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Selain itu, paparan informasi yang tidak terfilter dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga muncul berbagai penyimpangan perilaku yang sebelumnya tidak banyak ditemukan pada usia sekolah dasar. Dengan demikian, dinamika perilaku siswa di era digital menjadi semakin kompleks dan membutuhkan perhatian khusus dari dunia pendidikan.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.³ Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, sedangkan guru sebagai pengganti orang tua di lingkungan pendidikan. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu sebagai berikut:

² Nava Widia. R dan Kartika Chrysti. S, "Action Learning: Model Quantum Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 13 No. 3 (September, 2025), hal. 1668-1669.

³ Ibid.,

- a. Siswa diwajibkan hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara teratur.
- b. Sekolah memberikan pengaruh terhadap anak sejak dini, terutama pada masa berkembangnya konsep diri yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian.
- c. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah dibandingkan dengan tempat lain di luar rumah, sehingga sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dirinya.
- d. Sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik.
- e. Sekolah menjadi tempat awal bagi anak untuk mengenali, menilai, dan memahami diri serta kemampuannya secara lebih realistis.⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, dinamika perilaku siswa termasuk kenakalan dapat diatasi melalui penanaman nilai-nilai karakter yang kuat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk moral dan kepribadian siswa agar mampu menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia harus ditanamkan secara konsisten melalui proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk kontrol diri dan moralitas siswa sebagai benteng moral menghadapi dampak negatif teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak

⁴ Syamsu Yusuf LN., Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 95.

hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengarahkan dinamika perilaku siswa agar berkembang ke arah yang positif.⁵

Guru PAI dan BP memiliki posisi yang sangat strategis dalam merespons dinamika perilaku siswa di era digital. Hal ini disebabkan karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan secara normatif, tetapi juga sebagai pembimbing moral sekaligus teladan dalam pembentukan perilaku siswa. Guru PAI berfungsi sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, sehingga siswa mampu menyaring berbagai pengaruh negatif dari perkembangan teknologi digital serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam membentuk kemampuan kontrol diri dan moral siswa, yang pada akhirnya menjadi upaya preventif terhadap munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan yang dipicu oleh pengaruh teknologi digital.⁶

Selain itu, guru PAI dalam pembinaan karakter sering kali terintegrasi dengan pendekatan budi pekerti yang berorientasi pada pembentukan pribadi religius dan bertanggung jawab. Hal ini penting karena tantangan digital tidak hanya soal kemampuan teknologi tetapi juga soal etika penggunaan teknologi secara bijak. Guru PAI melalui pendidikan budi pekerti memainkan peran sentral

⁵ Irfan Fachriza dkk, "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital Irfan," *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 4 No. 1 (Juni, 2025), hal. 17.

⁶ Muhammad Faqih. dkk, "Edukasi Literasi Digital Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di SDN Mojorejo Kabupaten Mojokerto," *Abdiandaya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3 No. 2 (Agustus, 2025), hal. 173.

dalam membentuk perilaku positif siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa mampu menyaring pengaruh negatif digital dan memilihnya secara selektif berdasarkan nilai moral yang diajarkan.

Sebagai peserta didik sekolah dasar, pembentukan akhlak yang baik merupakan cerminan dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi era digital yang memengaruhi dinamika perilaku siswa. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga ketahanan moral agar mampu menyaring pengaruh negatif teknologi, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru, menjunjung kejujuran, dan menghargai sesama. Selain itu, siswa perlu mengendalikan diri dari perilaku negatif, menjaga sopan santun, dan mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan sehingga siswa berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan toleran sesuai ajaran Islam.

Namun dalam praktiknya, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi dinamika perilaku siswa di era digital tidak selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 11 Mei 2026 di SMP 6 Teluk Kuantan dengan salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Nur Aima di temukan permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik menggunakan bahasa kurang sopan di lingkungan sekolah, seperti berkata kasar, mengejek teman, atau berbicara dengan nada tinggi yang tidak mencerminkan akhlak terpuji.
2. Peserta didik kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak segera diam saat ditegur, bahkan cenderung membantah, serta kurang memperhatikan dan melaksanakan arahan yang diberikan, sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran di kelas.
3. Peserta didik kurang menjaga etika dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti bercanda berlebihan, saling mengejek, atau melakukan tindakan yang dapat mengarah pada perundungan (*bullying*).
4. Terdapat peserta didik yang terlibat perkelahian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
5. Terdapat peserta didik yang keluar atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin dari guru (cabut).
6. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina serta mengatasi kenakalan siswa yang berkaitan dengan sikap dan akhlak di era digital perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam hal strategi pembinaan dan keteladanan yang diterapkan di sekolah.⁷

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa di era digital memerlukan perhatian yang serius, khususnya dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam

⁷ Wawancara dengan bapak sumaryo pada tanggal 11 Mei 2026 di SMP negeri 6 teluk Kuantan..

penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Dinamika perilaku siswa yang berkaitan dengan sikap kurang sopan, ketidakdisiplinan, serta perilaku yang tidak mencerminkan etika Islami perlu ditangani melalui strategi pembinaan yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina, mengarahkan, serta mengatasi perilaku kenakalan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun judul penelitian yang di ajukan adalah; **“Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Dinamika Remaja Di Era Digital Pada Siswa SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Peserta didik menggunakan bahasa kurang sopan di lingkungan sekolah, seperti berkata kasar, mengejek teman, atau berbicara dengan nada tinggi yang tidak mencerminkan akhlak terpuji.
2. Peserta didik kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak segera diam saat ditegur, bahkan cenderung membantah, serta kurang memperhatikan dan

melaksanakan arahan yang diberikan, sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran di kelas.

3. Peserta didik kurang menjaga etika dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti bercanda berlebihan, saling mengejek, atau melakukan tindakan yang dapat mengarah pada perundungan (*bullying*).
4. Terdapat peserta didik yang terlibat perkelahian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
5. Terdapat peserta didik yang keluar atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin dari guru (cabut).
6. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina serta mengatasi kenakalan siswa yang berkaitan dengan sikap dan akhlak di era digital perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam hal strategi pembinaan dan keteladanan yang diterapkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VII pada era digital di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan. Kenakalan yang dimaksud dibatasi pada perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti berkata kurang sopan, kurangnya sikap hormat kepada guru, mengganggu teman saat pembelajaran, keluar kelas tanpa izin, berkelahi, serta bentuk pelanggaran tata tertib lainnya yang berkaitan dengan sikap dan akhlak siswa.

Penelitian ini tidak membahas kenakalan yang termasuk dalam kategori tindak kriminal berat atau penyimpangan khusus, melainkan berfokus pada kenakalan ringan hingga sedang yang masih berada dalam ranah pembinaan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam aspek pembinaan, keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, dan penegakan disiplin yang relevan dengan tantangan era digital, tanpa mengkaji secara mendalam faktor di luar lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap dinamika perilaku siswa kelas VII pada era digital di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap dinamika perilaku siswa kelas VII pada era digital di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terkait dengan pengaruh guru terhadap dinamika perilaku siswa pada era digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku siswa dan peran guru di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perannya dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perannya dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan perilaku yang lebih positif, terutama dalam penggunaan teknologi digital secara bijak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan dinamika perilaku siswa dan peran guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru merupakan fungsi sentral dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru di sekolah berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator yang aktif mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru meliputi kemampuan membangun suasana belajar yang kondusif, memahami kebutuhan belajar siswa, serta mengarahkan mereka agar mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sehingga guru menjadi komponen penting dalam keberhasilan pendidikan secara umum. Peran guru yang efektif berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk pola pikir siswa secara positif dalam jangka panjang.⁸

Peran guru juga mencakup pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai moral, sosial, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dipandang sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk dalam kehidupan beragama, etika sosial, dan

⁸ Citra Berlian, dkk, "Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan," *Ilma: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* Vol. 2 No. 2 (Maret, 2024), hal. 107.

tanggung jawab pribadi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru yang mampu menjalankan fungsi sebagai teladan dan fasilitator nilai karakter dapat memperkuat pembentukan moral siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan perkembangan zaman, termasuk era digital dan dinamika sosial yang kompleks.

b. Peran dan Fungsi Guru

Adapun peran guru sebagai berikut;

1) Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik bertugas mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Peran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, moral, dan kedisiplinan siswa. Guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan belajar maupun perilaku. Guru membantu siswa memahami potensi dirinya, membangun sikap positif, serta mengarahkan mereka agar mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai norma dan aturan yang berlaku.

3) Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, semangat, dan penguatan agar siswa memiliki minat dan antusiasme

dalam belajar. Melalui pemberian penghargaan, umpan balik positif, dan pendekatan yang persuasif, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

4) Guru sebagai Teladan

Guru merupakan figur yang ditiru oleh siswa, sehingga perilaku, sikap, dan tutur katanya harus mencerminkan nilai-nilai yang baik. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, jujur, sabar, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata yang dapat membentuk karakter siswa secara tidak langsung.

5) Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Guru mengatur interaksi siswa, menegakkan aturan kelas, serta mengelola waktu dan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan minim gangguan.

6) Guru sebagai Evaluator

Guru juga berfungsi sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar.⁹

⁹ Sofya Rohmatul, dkk, "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Efektif Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif," *Nusantara Educational Review* Vol. 3 No. 2 (Agustus, 2025), hal. 101.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang memegang peranan penting dalam proses pembentukan akidah dan perilaku religius peserta didik di sekolah. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing siswa agar nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran ini mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan teladan dalam menerapkan ajaran agama yang sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar.

Guru PAI juga diharapkan menjadi figur yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika (budi pekerti) ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk interaksi siswa, aturan sekolah, serta pola perilaku dalam menghadapi tantangan zaman, seperti era digital yang penuh tantangan moral. Dengan demikian, guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk perilaku religius dan karakter moral peserta didik melalui pembiasaan nilai agama dan pembinaan akhlak secara konsisten.¹⁰

¹⁰ Nur Hidayat, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 09 No. 1 (Maret, 2024), hal. 537.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

- a) Membentuk Keimanan dan Ketaqwaan. Pendidikan Agama Islam bertujuan membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Menginternalisasi Nilai Moral dan Akhlak. Tujuan PAI adalah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan siswa.
- c) Mengembangkan Sikap dan Perilaku Religius. PAI bertujuan membentuk siswa yang bersikap religius dalam ibadah, hubungan sosial, dan dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.
- d) Menjadi Dasar Pengembangan Karakter Peserta Didik. Pendidikan Agama Islam berperan mendasar dalam membangun karakter moral yang kuat dan menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan zaman.¹¹

3) Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak dan Karakter Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membina akhlak dan karakter siswa sekolah dasar dengan mendidik mereka tentang nilai-nilai religius yang sesuai dengan ajaran Islam serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peran ini, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi

¹¹ Ibid., hal. 544-546

juga menjadi figur yang memberikan contoh perilaku yang baik, bimbingan moral, serta penguatan nilai agama melalui interaksi pembelajaran yang konsisten. Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, guru mampu mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku seperti disiplin, sopan santun, rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta sikap toleran di lingkungan sosialnya.

Dengan banyaknya tantangan di era digital ini dalam membina karakter siswa maka guru PAI memegang peran yang sangat penting, sebab baik dan buruknya karakter siswa merupakan tanggung jawab seorang guru juga untuk membinanya, terutama guru PAI dalam membina karakter siswa agar sesuai dengan contoh seorang muslim yang baik seperti yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam membina karakter siswa perlu diadakannya strategi yang matang, seperti menanamkan nilai-nilai, menetapkan model, dan menyiapkan anak-anak usia muda untuk mandiri, anak usia muda seperti siswa perlu mendapatkan pengajaran dari orang dewasa terutama orang terdekat, mereka juga membutuhkan teladan yang baik untuk ditiru, selain itu, mereka memerlukan dorongan untuk membuka pikiran mereka dalam membentuk kemandirian dan memiliki kemampuan untuk mengatur kehidupan mereka sendiri dengan karakter yang baik.¹²

¹² Ghani Ahmad Haidar. dan Hikmah Maulani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 Januari (2025): hal. 236....

4) Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa

a) Strategi Preventif (Pencegahan)

Strategi preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan sebelum kenakalan terjadi. Dalam konteks pendidikan, strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berkarakter sehingga peserta didik tidak terdorong melakukan perilaku menyimpang. Guru berperan aktif melalui penanaman nilai moral, pembiasaan disiplin, pemberian nasihat, serta penguatan karakter sejak dini. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi preventif dilakukan melalui pembiasaan ibadah (seperti doa sebelum dan sesudah belajar), pembelajaran akhlak, pemberian teladan, serta penguatan nilai tanggung jawab dan sopan santun.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan dan pembiasaan.¹³ Seperti:

- (1) Guru membiasakan salam dan berjabat tangan sebelum masuk kelas.
- (2) Memberikan penguatan positif bagi siswa yang berperilaku baik.
- (3) Menanamkan disiplin waktu dan tanggung jawab melalui aturan kelas.

¹³ Hablil Warid, dkk, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Babalan," *Educandumedia: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* Vol. 3 No. 3 (Desember, 2024), hal. 93.

b) Strategi Represif (Penanganan)

Strategi represif merupakan tindakan yang dilakukan ketika kenakalan telah terjadi. Tujuannya bukan sekadar menghukum, tetapi memberikan efek jera sekaligus edukatif agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, tindakan represif dilakukan dengan prinsip keadilan, kasih sayang (rahmah), dan mendidik, bukan kekerasan. Guru dapat memberikan teguran lisan, sanksi edukatif, atau pemanggilan orang tua jika diperlukan.¹⁴ Seperti:

- (1) Memberikan teguran langsung saat siswa mengganggu teman.
- (2) Memberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik.
- (3) Melibatkan wali kelas dan orang tua dalam penyelesaian masalah.

c) Strategi Kuratif (Pembinaan Lanjutan)

Strategi kuratif adalah upaya pembinaan lanjutan terhadap siswa yang telah menunjukkan perilaku menyimpang secara berulang. Fokusnya adalah perbaikan dan rehabilitasi perilaku melalui pendekatan individual. Guru PAI dapat melakukan pendekatan personal, konseling sederhana, pembinaan spiritual, serta bekerja sama dengan guru BK dan orang tua. Dalam Islam,

¹⁴ Ibid., hal. 94.

pendekatan ini dikenal dengan konsep *islah* (perbaikan) dan *tarbiyah* (pembinaan).¹⁵ Seperti :

- (1) Mengadakan pembinaan khusus bagi siswa yang sering membolos.
- (2) Siswa berdialog secara pribadi untuk memahami akar masalah.
- (3) Membimbing siswa melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an Bersama

d) Pembinaan Karakter dan Akhlak

Pembinaan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Dalam PAI, pembinaan akhlak menjadi inti dari pendidikan, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan yang berakhlak mulia. Guru berperan sebagai model (*uswah hasanah*) yang menunjukkan perilaku santun, sabar, dan adil. Pembinaan karakter dilakukan melalui: Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, Penguatan nilai religius dan Kegiatan keagamaan rutin. Pembinaan yang konsisten akan membantu siswa mengembangkan kontrol diri dan kesadaran moral sehingga mampu membedakan perilaku baik dan buruk.¹⁶

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Siti Kholinda Panjaitan, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* Vol. 3 No. 1 (Januari, 2025), hal. 92.

e) Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Siswa

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, kesabaran (*sabr*), dan saling menghormati menjadi dasar dalam pembinaan siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penerapannya dapat dilakukan melalui:

- (1) Integrasi nilai Islam dalam setiap pembelajaran.
- (2) Mengaitkan perilaku siswa dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
- (3) Memberikan contoh konkret dalam interaksi sosial di sekolah.
- (4) Mendorong siswa menerapkan adab dalam berbicara dan bertindak.

2. Dinamika Remaja

a. Pengertian Dinamika dan Kenakalan Remaja

Dinamika perilaku siswa merupakan proses perubahan sikap dan tindakan yang terjadi secara terus-menerus sebagai bagian dari perkembangan individu. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti emosi, kontrol diri, dan konsep diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan, dinamika perilaku menunjukkan bahwa siswa tidak berada dalam kondisi yang statis, melainkan terus mengalami perkembangan yang dapat mengarah pada perilaku positif maupun negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

perilaku siswa berkembang secara dinamis melalui interaksi sosial dan pengalaman yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dalam perkembangannya, dinamika perilaku siswa sering kali memunculkan bentuk perilaku negatif yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma sosial, agama, maupun aturan yang berlaku di masyarakat, seperti melanggar disiplin, berbohong, hingga tindakan agresif. Kenakalan ini bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika perkembangan siswa yang tidak terarah. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dapat berkembang menjadi kenakalan apabila tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.¹⁸

Kenakalan siswa pada jenjang SMP umumnya masih tergolong dalam kategori ringan, namun apabila dibiarkan berlangsung secara terus-menerus berpotensi berkembang menjadi kebiasaan negatif yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, sikap, serta kepribadian siswa di masa yang akan datang. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada dalam fase pembentukan nilai dan moral, sehingga setiap bentuk penyimpangan perilaku perlu mendapatkan perhatian serius.¹⁹ Oleh karena itu, kenakalan siswa harus dipahami sebagai suatu gejala perilaku yang memerlukan

¹⁷ Melisa. and Indari, "Dinamika Kenakalan Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama AL AZHAR Gresik," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* Vol. 4 No. 2 (Februari 2024), hal. 33.

¹⁸ Fadhillah Fatmasari ddk, "Studi Literasi: Analisis Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Pendekatan Behavioral," *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK* Vol. 7 No. 2 (Mei, 2024), hal. 60.

¹⁹ Abdi Mahesa dkk, "Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , Dan Solusi," *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024), hal. 17.

penanganan secara preventif dan pembinaan yang berkelanjutan agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks di kemudian hari.

Tingkat kenakalan siswa pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) kenakalan biasa, berupa suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. (2) kenakalan yang mengarah pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengambil barang orang tanpa izin. (3) kenakalan khusus, berupa penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan pemasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama sangat beragam, mulai dari perilaku yang tergolong ringan hingga yang cukup mengganggu proses belajar dan norma sekolah. Menurut penelitian di sekolah dasar, kenakalan siswa dapat berupa perbuatan tidak patuh pada peraturan, mengganggu teman saat pembelajaran, berbicara kasar kepada orang lain, bertindak tidak sopan kepada guru, berkelahi, serta tindakan yang mengakibatkan keributan di dalam kelas. Hal-hal ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa tidak hanya terkait dengan tindakan “fisik”, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan etika sosial yang kurang sesuai dengan tata nilai sekolah. Adapun bentuk lainnya dari kenakalan siswa disekolah adalah;

1. Tidak Mematuhi Aturan Sekolah

Seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, serta melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Perilaku ini termasuk dalam kategori penyimpangan ringan namun sering terjadi di lingkungan sekolah.

2. Mengganggu Proses Pembelajaran

Contohnya berbicara saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan pelajaran, membuat keributan, serta bermain saat kegiatan belajar berlangsung. Perilaku ini termasuk kenakalan yang mengganggu suasana kelas. Perkelahian antar siswa juga termasuk dalam bentuk kenakalan di sekolah dasar yang sering ditemukan dalam observasi perilaku siswa.²⁰

3. Berbohong dan Tidak Jujur

Misalnya mencontek saat ujian, memalsukan izin, serta tidak mengakui kesalahan. Perilaku ini termasuk kenakalan yang berkaitan dengan rendahnya nilai kejujuran siswa.

4. Perilaku Agresif dan Perundungan (*bullying*)

Seperti mengejek teman, berkata kasar, hingga melakukan ancaman verbal maupun fisik. Perilaku ini termasuk kenakalan yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

²⁰ Aenor Rofek, dkk, "Analisis Problematika Kenakalan Siswa Di SDN 4 Dawuhan Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Cendekia Pendidikan* Vol. 2 No. 2 (Juni, 2023), hal. 14.

5. Perilaku Menyimpang yang Lebih Serius

Seperti membolos sekolah, mencuri barang teman, atau merusak fasilitas sekolah. Bentuk ini termasuk kenakalan tingkat sedang hingga berat yang memerlukan penanganan khusus.²¹

6. Perilaku tidak sopan terhadap guru

Contohnya membantah, berkata kasar, tidak menghormati guru, serta menunjukkan sikap menentang otoritas. Perilaku ini menunjukkan lemahnya pembentukan karakter dan etika siswa.²²

b. Faktor Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kenakalan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kepribadian dan Emosi)

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti kemampuan kontrol diri yang lemah, emosi yang tidak stabil, serta kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap tekanan sosial. Kondisi psikologis seperti impulsif, rendahnya kesadaran akan konsekuensi tindakan, dan lemahnya nilai moral

²¹ Famela ayuni.dan Febrina Dafit, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 9 No. 3 (Juli, 2023), hal. 1252.

²² Ibid.,

membuat remaja lebih rentan melakukan perilaku menyimpang dari norma yang berlaku.²³

2. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Ketidakharmonisan, kurangnya kasih sayang, komunikasi yang minim, serta kurangnya pengawasan orang tua dapat memicu timbulnya perilaku kenakalan pada siswa. Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa komunikasi keluarga, pola asuh, serta hubungan antaranggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap potensi perilaku menyimpang seperti kenakalan karena anak kehilangan arahan nilai moral serta dukungan emosional.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk teman sebaya, sekolah, dan masyarakat juga turut memengaruhi perilaku kenakalan. Tekanan teman sebaya, norma lingkungan yang kurang kondusif, serta kurangnya kegiatan positif di sekolah dapat mendorong siswa melakukan tindakan yang menyimpang. Lingkungan yang kurang menanamkan nilai disiplin atau akhlak dapat menjadikan perilaku kurang baik sebagai hal yang “wajar” di kalangan siswa, sehingga

²³ Dhiniaty Gularso dkk, “Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar,” *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 6 No. 1 (Mei, 2022), hal. 16-17.

sikap-sikap seperti melanggar aturan dan etika menjadi lebih mudah muncul.²⁴

4. Faktor Media Sosial

Perkembangan media sosial menjadi bagian dari lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap kenakalan siswa karena menyediakan konten dan tren perilaku yang mudah diakses tanpa kontrol yang memadai. Media sosial dapat memengaruhi gaya hidup, pola pikir, dan norma perilaku siswa ketika mereka meniru konten atau sikap yang viral yang belum tentu sesuai nilai moral maupun norma sekolah. Paparan konten yang bebas, kompetisi untuk mendapatkan “likes”, serta pergaulan *online* dapat memperkuat perilaku negatif jika tidak disertai bimbingan moral dari orang tua dan pendidik.²⁵

c. Dampak Kenakalan bagi Siswa

1) Penurunan Prestasi Akademik

Kenakalan siswa berdampak pada menurunnya konsentrasi, motivasi belajar, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat perilaku menyimpang cenderung kurang fokus, sering melanggar aturan kelas, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga hasil belajarnya menurun. Selain itu, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu proses belajar siswa lainnya.

²⁴ Ibid.,

²⁵ Desinta, dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9 No. 1 (Maret, 2025), hal. 8616.

2) Terhambatnya Perkembangan Sosial

Kenakalan siswa dapat menyebabkan terganggunya hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru. Anak yang sering melanggar aturan atau bersikap agresif cenderung dijaui oleh teman-temannya, sehingga kemampuan bersosialisasi, kerja sama, dan empati tidak berkembang secara optimal.

3) Gangguan Perkembangan Emosional dan Psikologis

Perilaku kenakalan seperti perundungan, perkelahian, dan pelanggaran norma dapat memicu stres, kecemasan, serta rendahnya rasa percaya diri pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perilaku menyimpang, baik sebagai pelaku maupun korban, berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kestabilan emosi siswa.

4) Melemahnya Perkembangan Moral dan Karakter

Jika kenakalan tidak segera ditangani, anak dapat mengalami penurunan kesadaran moral dan kurang memahami nilai benar dan salah. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter jangka panjang, karena kebiasaan melanggar aturan dapat menjadi pola perilaku yang menetap hingga remaja.²⁶

²⁶ Irwan Soulisha, dkk, "Kenakalan Peserta Didik Mempengaruhi Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII-A SMP Bethel Mutu Mawolokmai Aimas," *Abdimas: Papua Journal of Community Service* Vol. 7 No. (Juli, 2025), hal. 83.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian ilmiah yang dilakukan untuk menemukan fakta, prinsip, atau solusi terhadap suatu fenomena atau permasalahan dengan cara yang sistematis, metodis, dan berlandaskan teori sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan, memahami, memprediksi, serta memecahkan persoalan dalam bidang tertentu.²⁷

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

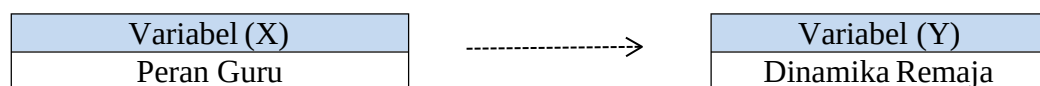
No.	Jurnal, Hasil, Perbedaan dan Persamaan
1.	Jurnal
	Ahmad Fauzi (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Babalan.
	Hasil
	Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi preventif, represif, dan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa.
	Perbedaan
	Subjek penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini di SD kelas IV dan fokus era digital
	Persamaan
	Sama-sama meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dan kenakalan siswa
2.	Jurnal
	Siti Rahmawati (2023). Strategi Pembinaan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam.
	Hasil

²⁷ Haura Hanifah, dkk, "Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2 (April, 2025), hal. 395.

	Pembinaan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan.
	Perbedaan
	Penelitian sebelumnya tidak secara khusus membahas kenakalan siswa era digital.
	Persamaan
	Sama-sama membahas pembinaan karakter dan nilai Islam.
3.	Jurnal
	Muhammad Iqbal (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Sekolah Dasar
	Hasil
	Guru melakukan pendekatan personal dan kerja sama dengan orang tua untuk menangani siswa bermasalah.
	Perbedaan
	Penelitian terdahulu tidak spesifik pada guru Pendidikan Agama Islam dan tidak menekankan nilai Islam.
	Persamaan
	Sama-sama membahas penanganan perilaku menyimpang di SD.
4.	Jurnal
	Nur Aini (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Siswa
	Hasil
	Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.
	Persamaan
	Sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak.
	Perbedaan
	Tidak membahas strategi preventif, represif, dan kuratif secara khusus.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah gambaran alur logis yang menjelaskan hubungan antara konsep, variabel, atau fokus penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian relevan. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar peneliti dalam menjelaskan bagaimana suatu masalah dapat dianalisis dan bagaimana solusi atau jawaban penelitian akan ditemukan secara sistematis.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui proses pengumpulan data dan analisis statistik. Perumusan hipotesis didasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang telah disusun. Karena bersifat sementara, hipotesis dapat diterima atau ditolak setelah dilakukan pengujian secara empiris. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan ke dalam dua bentuk, yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kenakalan siswa kelas IV pada era digital di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kenakalan siswa kelas IV pada era digital di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari.

E. Definisi Operasional

Tabel 2.2. Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Guru PAI dan Budi Pekerti	Peran sebagai Pendidik	a. Menyampaikan materi akhlak dan budi pekerti dalam pembelajaran b. Mengaitkan materi religious dengan nilai-nilai Islam
	Peran sebagai Pembimbing	a. Memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran b. Melakukan pendekatan personal kepada siswa bermasalah c. Membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan
	Peran sebagai Motivator	a. Memberikan dorongan semangat belajar b. Memberikan penghargaan atas perilaku baik c. Memberikan penguatan positif setelah siswa memperbaiki perilaku
	Peran sebagai Teladan	a. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab b. Berbicara sopan dan santun kepada siswa

		c. Menunjukkan perilaku religious (berdoa, memberi salam)
	Peran sebagai Pengelola Kelas	a. Menetapkan aturan kelas yang jelas b. Mengendalikan kelas saat terjadi gangguan c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
	Peran sebagai Evaluator	a. Memberikan teguran saat terjadi pelanggaran b. Memberikan teguran saat terjadi pelanggaran c. Melakukan tindak lanjut pembinaan
Kenakalan Siswa	Perilaku Tidak Disiplin	a. Datang terlambat ke kelas b. Tidak mengerjakan tugas c. Tidak mematuhi aturan kelas
	Mengganggu Teman	a. Berbicara saat pembelajaran berlangsung b. Mengajak teman bercanda saat belajar c. Mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
	Berkelahi	a. Bertengkar secara verbal b. Terlibat perkelahian fisik
	Kurang Hormat kepada Guru	a. Membantah guru b. Tidak memperhatikan saat guru menjelaskan c. Berbicara tanpa izin saat pembelajaran
	Membolos	a. Berbicara tanpa izin saat pembelajaran

		b. Sengaja tidak mengikuti mata pelajaran tertentu. c. Bersembunyi atau berada di lingkungan sekolah tetapi tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif menggunakan data berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Metode asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai variabel independen (X) dan Dinamika Kenakalan siswa sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatori, karena berupaya menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian, melainkan mengukur dan menganalisis data sebagaimana adanya di lapangan. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kenakalan siswa di sekolah dasar.²⁸

²⁸ Prativa Shrestha. and C. Bhattarai, "Application of Case Study Methodology in the Exploration of Inclusion in Education," *American: Journal of Qualitative Research* Vol. 6 No. 1 (Januari, 2022), hal. 73.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, berdasarkan surat izin riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam terhitung mulai tanggal 8 Mei 2026 sampai selesai.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan, yang merupakan tempat di mana fenomena kenakalan siswa kelas VII benar-benar terjadi dan di mana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan pembinaan. Penentuan lokasi studi kasus di sekolah ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran empiris yang konkret tentang bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dijalankan dalam konteks nyata pembinaan akhlak siswa, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi di era digital. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan karakteristik sekolah dasar serta keadaan lingkungan sosial yang khas dan relevan dengan fokus penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

a) Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII A di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan sebagai informan utama.

- b) Siswa kelas VII A yang menunjukkan perilaku kenakalan juga menjadi subjek pendukung untuk memperoleh data mengenai bentuk kenakalan serta respons terhadap pembinaan yang diberikan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VII pada era digital. Objek tersebut mencakup strategi yang dilakukan guru dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan), represif (penanganan), dan kuratif (pembinaan lanjutan), serta upaya pembinaan karakter melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan dan penanganan kenakalan siswa di SMP Negeri 6 Pintu Gobang Kari, yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta seluruh siswa kelas VII A.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Pintu Gobang Kari. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh

anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 23 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau kegiatan yang diteliti untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung perilaku, aktivitas, dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. observasi dilakukan secara langsung di SMP Negeri 6 Teluk Kuantan. Observasi bertujuan untuk mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menghadapi dinamika remaja di era digital.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti pemberian nasihat keagamaan, pembinaan karakter, pengawasan terhadap perilaku siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat kondisi dan perilaku siswa yang berkaitan dengan dinamika remaja di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai informan penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mengatasi dinamika remaja di era digital, serta mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait upaya guru dalam memberikan pembinaan keagamaan, pengawasan penggunaan teknologi digital, pemberian motivasi, pembentukan karakter siswa, serta kendala yang dihadapi dalam mengatasi dinamika remaja di era digital. Hasil wawancara kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa.

3. Angket

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa

pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti berisiko tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap berbagai teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik.²⁹

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta tingkat kenakalan siswa. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala *Likert*.³⁰ Skala *Likert* dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap, persepsi, dan respon siswa secara sistematis terhadap pernyataan yang diberikan. Selain itu, penggunaan skala ini memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif. dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 224.

³⁰ Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2 (Juli, 2023), hal. 4.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lampau yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Bentuk dokumen sangat beragam, yaitu tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar meliputi foto, video, dan sketsa. Sementara itu, dokumen karya mencakup hasil seni seperti lukisan, patung, film, dan karya lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat serta memperkaya data penelitian.³¹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa pencarian dan pengumpulan dokumen, arsip, catatan sekolah, foto, maupun rekaman kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumen ini menjadi data pelengkap yang mendukung hasil wawancara dan observasi.³² Bentuk Pelaksanaan:

- a) Mengumpulkan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, tata tertib, dan buku catatan disiplin siswa.
- b) Menggunakan foto kegiatan pembinaan karakter siswa atau dokumen program guru PAI.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 240.

³² Ibid.,

- c) Menelaah catatan rapor, absensi siswa, dan notulen rapat terkait masalah perilaku siswa.

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan angket menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap butir dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi kriteria sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80–0,89	Reliabel
0,70–0,79	Cukup reliabel
0,60–0,69	Kurang reliabel
$< 0,60$	Tidak reliabel

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk regresi linear. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* melalui program IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear.

- b. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak linear.

5) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Kesalahan (error)

Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya perubahan variabel Y akibat perubahan satu satuan pada variabel X.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai

R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, dan Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel X memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan perubahan variabel Y.
- b. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y sangat kecil.

Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai koefisien determinasi

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru PAI BP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dinamika Remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,547 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai R Square sebesar 0,018 atau 1,8% menunjukkan bahwa Peran Guru PAI BP hanya memberikan kontribusi sebesar 1,8% terhadap Dinamika Remaja, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan tetap meningkatkan perannya dalam membimbing, membina, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan dinamika siswa. Peran guru tetap penting dalam mendukung perkembangan karakter dan perilaku peserta didik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, kedisiplinan, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah agar dinamika yang terjadi dapat diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam mengatasi berbagai dinamika yang dialami siswa, karena dinamika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru PAI tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi dinamika siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, motivasi belajar, dan bimbingan konseling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdi Mahesa, Dinie Anggraeni., and M. Irfan Ardiansyah. 2024. "Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , Dan Solusi." *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2 No. 1. 11 hal.
- Aenor Rofek., and dkk. 2023. "Analisis Problematika Kenakalan Siswa Di SDN 4 Dawuhan Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Cendekia Pendidikan* Vol. 2 No. 2. 5 hal.
- Ardiansyah, Risnita., and M. Syahran. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2. 9 hal.
- Citra Berlian., and dkk. 2024. "Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan." *Ilma: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* Vol. 2 No. 2. 7 hal.
- Deby Rahmadani., and dkk. 2025. "Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 3. 5 hal.
- Desinta., and dkk. 2025. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9 No. 1. 5 hal.
- Dhiniaty Gularso., and Mita Indrianawati. 2022. "Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar." *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 6 No. 1. 10 hal.
- Fadhillah Fatmasari, Futikhatun Karomah., and Endang Rifani. 2024. "Studi Literasi: Analisis Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Pendekatan Behavioral." *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK* Vol. 7 No. 2. 8 hal.
- Famela ayuni., and Febrina Dafit. 2023. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas*

Mandiri Vol. 9 No. 3. 8 hal.

Ghani Ahmad Haidar., and Hikmah Maulani. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1. 8 hal.

Hablil Warid, Ahmad Fuadi., and Zaifathur Ridha. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Babalan." *Educandumedia: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* Vol. 3 No. 3. 14 hal.

Haura Hanifah., and dkk. 2025. "Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2. 14 hal.

Irfan Fachriza., and dkk. 2025. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital Irfan." *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 4 No. 1. 7 hal.

Irwan Soulisa., and dkk. 2025. "Kenakalan Peserta Didik Mempengaruhi Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII-A SMP Bethel Mutu Mawolokmai Aimas." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* Vol. 7 No. 2. 10 hal.

Melisa., and Indari. 2024. "Dinamika Kenakalan Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama AL AZHAR Gresik." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* Vol. 4 No. 2. 6 hal.

Muhammad Faqih., and dkk. 2025. "Edukasi Literasi Digital Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di SDN Mojorejo Kabupaten Mojokerto." *Abdiandaya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3 No. 2. 10 hal.

Nava Widia. R, and Kartika Chrysti. S. 2025. "Action Learning: Model Quantum Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 13 No.

3. 8 hal.

Nur Hidayat, Yusuf Rendi., and Fatonah Salfadilah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 09 No. 1. 18 hal.

Prativa Shrestha., and C. Bhattarai. 2022. “Application of Case Study Methodology in the Exploration of Inclusion in Education.” *American: Journal of Qualitative Research* Vol. 6 No. 1. 12 hal.

Siti Kholinda Panjaitan. 2025. “Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Riset* Vol. 3 No. 1. 5 hal.

Sofya Rohmatul, Eka Wahyu., and Nida Rosyidah. 2025. “Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Efektif Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif.” *Nusantara Educational Review* Vol. 3 No. 2. 9 hal.

LAMPIRAN 1

Surat Izin Riset Universitas Islam Kuantan Singingi

 YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jln. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Finsail: fipin@iisg.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 286/FIPSI/UNIKS/VI/2026

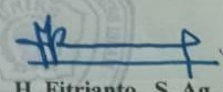
Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ochi Triani
Tempat/Tanggal Lahir	: Peranap, 08 April 2002
NPM	: 220307064
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Peranap

Nama tersebut diatas adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, dan aktif kuliah pada tahun akademik 2025/2026.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 03 Juni 2026

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

LAMPIRAN 2

Surat Rekomendasi Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI
Nomor : 156/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026
Tentang
**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:211/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 5 MEI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: OCHI TRIANI
NIM	: 220307034
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	: "PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI DINAMIKA REMAJA DIERA DIGITAL PADA SISWA SMPN 6 TELUK KUANTAN"
Untuk melakukan Penelitian di	: SMPN 6 TELUK KUANTAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 8 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :
**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,**
ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

LAMPIRAN 3

Surat Izin Riset Dari Sekolah

 PEMERINTAH KABUPATEN KUANTANG SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMPN 6 TELUK KUANTAN
Jl. Proklamasi Sei. Jering Telp. (0760) 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor : 175 /422/SMPN6TLK/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP NEGERI 6 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: OCHI TRIANI
NPM	: 220307034
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG PENDIDIKAN	: S1
Judul Penelitian	: "PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI DINAMIKA REMAJA DIELARH DIGITAL PADA SISWA SMPN 6 TELUK KUANTAN

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan pengambilan data penelitian di SMPN 6 TELUK KUANTAN Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 13 Mei 2026

Kepala Sekolah

Masdian S. Pd
NIP. 19720810 200701 1 010

LAMPIRAN 4

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI DINAMIKA REMAJA DI ERA DIGITAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TELUK KUANTAN

VARIABEL X : Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Teluk Kuantan

Kelas VII

Hari/Tanggal : 19 MEI 2026

Observer : Ochy triyani

Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan : 4 = Sangat Baik 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Observasi	4	3	2	1
1	Peran sebagai Pendidik	Menyampaikan materi akhlak dan budi pekerti	Guru menyampaikan materi akhlak dan budi pekerti dalam pembelajaran.				
2	Peran sebagai Pendidik	Mengaitkan materi religius dengan nilai Islam	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam.				
3	Peran sebagai Pendidik	Penerapan nilai Islam	Guru memberikan contoh penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.				
4	Peran sebagai Pembimbing	Memberikan nasihat	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan.				

5	Peran sebagai Pembimbing	Pendekatan personal	Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah.				
6	Peran sebagai Pembimbing	Membimbing kegiatan keagamaan	Guru membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan.				
7	Peran sebagai Motivator	Memberikan semangat belajar	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				
8	Peran sebagai Motivator	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.				
9	Peran sebagai Motivator	Memberikan penguatan positif	Guru memberikan penguatan setelah siswa memperbaiki perilakunya.				
10	Peran sebagai Teladan	Sikap disiplin dan tanggung jawab	Guru menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab.				
11	Peran sebagai Teladan	Berbicara sopan dan santun	Guru berbicara sopan dan santun kepada siswa.				
12	Peran sebagai Teladan	Perilaku religius	Guru membiasakan berdoa dan memberi salam.				
13	Peran sebagai Pengelola Kelas	Menetapkan aturan kelas	Guru menetapkan aturan kelas yang jelas.				
14	Peran sebagai Pengelola Kelas	Mengendalikan kelas	Guru mampu mengendalikan kelas saat terjadi gangguan.				
15	Peran sebagai Pengelola Kelas	Menciptakan suasana kondusif	Guru menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman.				
16	Peran sebagai Evaluator	Memberikan teguran	Guru memberikan teguran kepada				

			siswa yang melanggar aturan.				
17	Peran sebagai Evaluator	Tindak lanjut pembinaan	Guru melakukan pembinaan lanjutan terhadap siswa yang melanggar.				

Skor Maksimal Variabel X = 68

VARIABEL Y : Dinamika Remaja

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Teluk Kuantan

Kelas VII

Hari/Tanggal : 19 MEI 2026

Observer : Ochy triyani

Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan : 4 = Tidak Pernah, 3 = Jarang, 2 = Sering, 1 = Pernah

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Observasi	4	3	2	1
1	Perilaku Tidak Disiplin	Datang terlambat	Siswa datang terlambat ke kelas.				
2	Perilaku Tidak Disiplin	Tidak mengerjakan tugas	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
3	Perilaku Tidak Disiplin	Tidak mematuhi aturan	Siswa tidak mematuhi peraturan kelas.				
4	Mengganggu Teman	Berbicara saat pembelajaran	Siswa berbicara saat pembelajaran berlangsung.				
5	Mengganggu Teman	Mengajak bercanda	Siswa mengajak teman bercanda saat belajar.				
6	Mengganggu Teman	Mengganggu teman	Siswa mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.				
7	Berkelahi	Bertengkar verbal	Siswa bertengkar secara verbal dengan teman.				

8	Berkelahi	Perkelahian fisik	Siswa terlibat perkelahian fisik.				
9	Kurang Hormat kepada Guru	Membantah guru	Siswa membantah perkataan guru.				
10	Kurang Hormat kepada Guru	Tidak memperhatikan	Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.				
11	Kurang Hormat kepada Guru	Berbicara tanpa izin	Siswa berbicara tanpa izin saat pembelajaran.				
12	Membolos	Tidak mengikuti pelajaran	Siswa sengaja tidak mengikuti mata pelajaran tertentu.				
13	Membolos	Tidak masuk kelas	Siswa berada di lingkungan sekolah tetapi tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.				

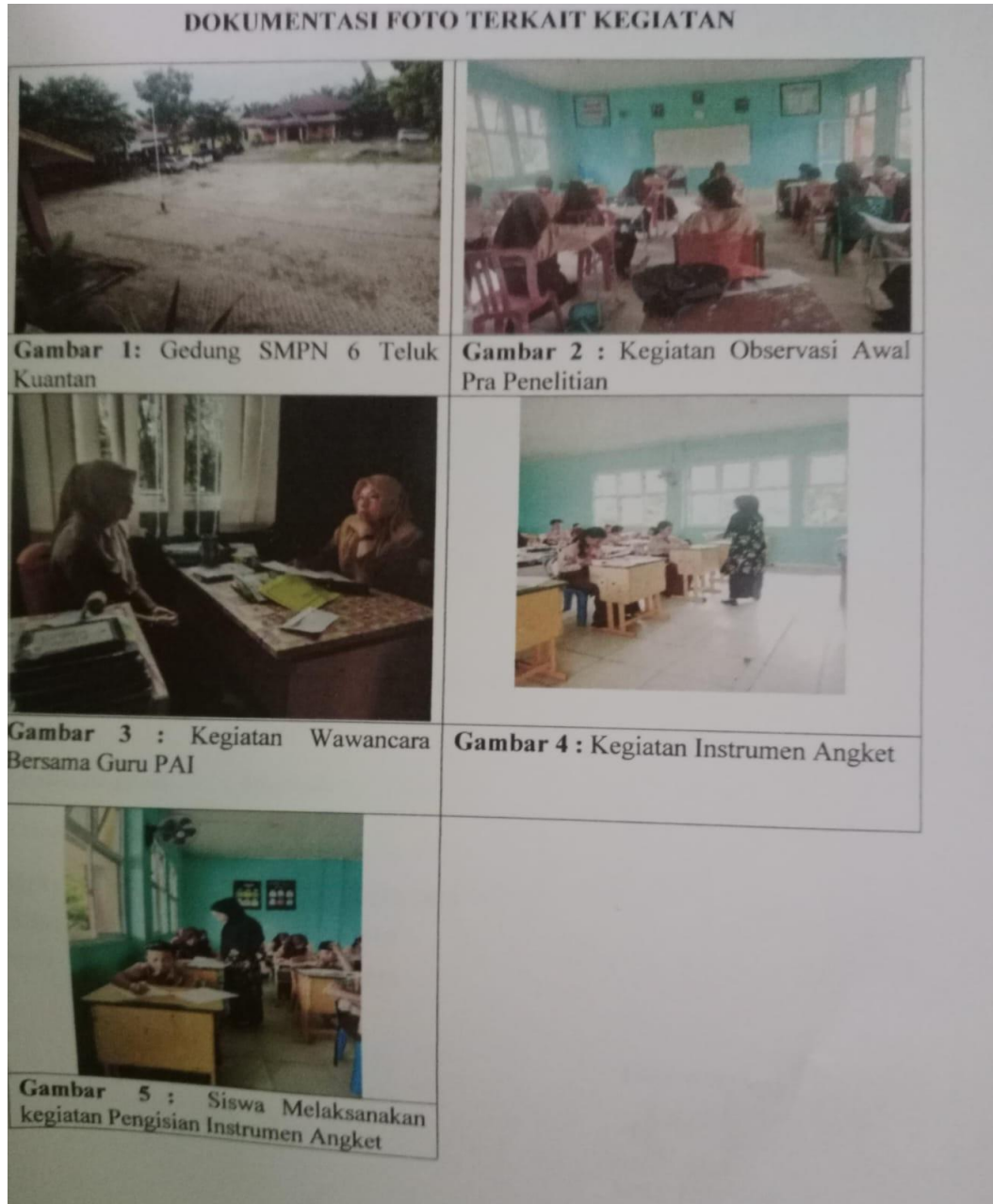
Pedoman Penilaian: Skor Maksimal = $13 \times 4 = 52$

RUMUS PENILAIAN

Nilai = $(\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



LAMPIRAN 6

Riwayat Hidup RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Ochi Triani
Alamat	: Setako Raya
No.HP	082312501469
Email	: ochytryani0@gmail.com
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl Lahir	: Peranap 8 Oktober 2003
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia

Riwayat Pendidikan

2010 : SD negeri 012 Tanjung Baru 2010-2016

2016 : SMP negeri 2 Peranap 2016-2019

2019 : SMK negeri 1 Peranap 2019-2022

Hormat Saya


Ochi Triani
NPM. 220307064